

EVALUASI KELAYAKAN FINANSIAL DAN SENSITIVITAS USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR SIRUN FARM KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

(Evaluation of Financial Feasibility and Sensitivity of Sirun Farm Laying Hens Business in Natar Subdistrict of South Lampung Regency)

Nindya Cahya Safitri, Muhammad Irfan Affandi, Adia Nugraha

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*E-mail: Irfan.affandi@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to assess the financial feasibility and sensitivity of laying hens husbandry. The laying hens husbandry located at Sirun Farm in Natar District, South Lampung Regency, was the subject of this study. The data were gathered from July to October 2022. The sensitivity analysis and financial feasibility assessment employed to analyze the data. The study demonstrates that the development of laying hen husbandry has a favourable financial outlook. The initial cash outflow of the investment can be recovered in less than 10 years as indicated by the NPV of IDR 13,293,158,715. The gross B/C values is 1.63, while the net B/C values is 6.41. In addition, the Payback Period values is estimated to be 5.25 years, and the IRR values is 28.71 percent, which is higher than 6 percent interest rate. Based on the finding, of the sensitivity analysis, which was assumed a 9 percent decrease in chicken egg production and a 17 percent decrease in chicken egg sales, it is concluded that the laying hen industry is still worth to develop.

Key words: evaluation, feasibility, financial, laying hens, sensitivity

Received :31 May 2024

Revised: 21 June 2024

Accepted :28 August 2024

DOI : <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v12i3.7311>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu yang terpenting dan mendukung perekonomian Indonesia (Mulyono dan Munibah 2016). Subsektor tanaman perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan semuanya termasuk dalam sektor pertanian. Penegakan kontribusi pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa, dan pencapaian ketahanan pangan akan berdampak pada pembangunan pertanian yang berkualitas di lima subsektor pertanian.

Peran zona ekonomi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia. Sektor pertanian adalah sektor dengan kontribusi besar dalam pembentukan PDB di Indonesia. Dilihat dari distribusi PDB Indonesia, sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan. Salah satu subsektor pertanian yang mendukung peningkatan nilai kontribusi sektor pertanian terhadap PDB yaitu subsektor peternakan. Subsektor peternakan menduduki urutan ketiga setelah tanaman

perkebunan dan tanaman pangan dalam kontribusinya terhadap PDB (BPS 2022).

Bersumber pada informasi BPS Provinsi Lampung (2022), populasi ternak unggas yaitu ayam broiler dan ayam petelur memiliki populasi yang terbanyak dari semua jenis ternak yang ada di Provinsi Lampung. Populasi ternak unggas Lampung mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Dari dua jenis ternak yaitu ternak ruminansia dan peliharaan ayam, yang sangat banyak diusahakan oleh warga merupakan ternak unggas.

Provinsi Lampung dikenal sebagai salah satu daerah penghasil produk ternak unggas di Indonesia. Berbagai jenis unggas seperti ayam pedaging, ayam petelur, dan itik banyak dibudidayakan oleh peternak di wilayah ini. Produk unggas yang dihasilkan mencakup daging ayam, telur, dan produk olahan lainnya yang berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal.

Permintaan akan konsumsi telur di Indonesia cukup fluktuatif, tetapi tetap menunjukkan tren yang positif selama kurun durasi 5 tahun terakhir. Perihal ini diisyarati dengan konsumsi telur

memiliki pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun selama periode 2014-2021. Selain itu, produksi telur mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga mencapai 1.984 ribu ton (BPS 2020).

Peternak ayam petelur tersebar di 15 kabupaten dan kota di Provinsi Lampung, dengan salah satu sentra terbesar berada di Kabupaten Lampung Selatan. Di daerah ini, populasi ayam petelur mencapai 2.722.984 ekor. Kecamatan Natar, yang memiliki penduduk sekitar 290.000 jiwa, adalah salah satu pusat utama produksi telur setelah Kecamatan Jati Agung dan Kecamatan Kalianda. Sirun Farm, yang terletak di Kecamatan Natar, merupakan salah satu peternakan ayam petelur terkemuka di Lampung Selatan. Dengan populasi sekitar 23.961 ekor ayam petelur, Sirun Farm telah beroperasi sejak tahun 2013, menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan telur di wilayah tersebut.

Setiap industri yang berhubungan dengan makhluk hidup tentu memiliki risiko yang dapat berdampak pada kematian. Kesalahan kecil dalam perawatan dapat menyebabkan banyak kematian, penurunan populasi, dan penurunan produksi telur. Biaya, pendapatan, dan keuntungan akan meningkat seiring dengan bertambahnya populasi ayam yang dipelihara. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan dan kepekaan finansial untuk menentukan apakah usaha tersebut masih layak untuk dikembangkan atau tidak. Berdasarkan pemaparan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan finansial dan menilai sensitivitas perusahaan ayam petelur di Sirun Farm.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di peternakan ayam petelur Sirun Farm yang terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena Sirun Farm merupakan usaha peternakan ayam petelur dengan populasi 23.961 ekor yang telah beroperasi sejak tahun 2013 dan terus berjalan hingga saat ini. Lampung Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung dengan kepadatan populasi ayam petelur tertinggi.

Pemilik ayam petelur di Peternakan Sirun berperan sebagai responden dalam studi kasus ini. Periode pengumpulan data penelitian berlangsung dari Juli 2022 hingga Oktober 2022. Pendekatan riset ini searah dengan riset Andika, Widjaya, dan Nugraha

(2019) terkait sistem agribisnis ayam petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Analisis kelayakan finansial merupakan metode analisis yang dipakai untuk menjawab tujuan awal, serta analisis kepekaan/sensitivitas untuk menjawab tujuan kedua.

Maeanti, Fauzi, dan Istiqomah (2013) menjelaskan penilaian kelayakan finansial digunakan untuk menentukan apakah suatu proyek yang sedang berjalan dapat dipertahankan. Analisis finansial meliputi perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), rasio biaya manfaat kotor (*Gross B/C Ratio*), rasio biaya manfaat bersih (*Net B/C Ratio*), dan *Payback Period*, berfungsi sebagai penilai kelayakan usaha meliputi kelayakan finansial dan kelayakan non finansial ayam petelur Sirun Farm di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Suku bunga yang digunakan sebesar 6% untuk KUR Mikro dari Bank Mandiri. Menghitung umur ekonomis usaha ayam petelur yang ditentukan dari umur ekonomis penanaman modal yang diperlukan untuk penelitian.

Net Present Value (NPV) adalah metode yang digunakan untuk menghitung selisih antara nilai sekarang dari semua arus kas tahunan yang akan diperoleh oleh pemilik usaha selama masa ekonomis proyek tersebut. NPV dihitung sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1-i)^t} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

NPV = *Net Present Value* (nilai netto sekarang)
 Bt = Penerimaan/manfaat bersih pada tahun ke-t
 Ct = Biaya (*cost*) pada tahun ke-t
 N = Umur proyek (tahun)
 I = *Discount rate* (tingkat suku bunga)

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat suku bunga yang menjadikan nilai sekarang bersih (NPV) sama dengan nol, atau dengan kata lain, tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV = 0 untuk seluruh investasi dalam suatu usaha. Metode yang dipakai ialah:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

NPV₁ = *Present Value* positif
 NPV₂ = *Present Value* negatif
 i₁ = *Discount factor*, jika NPV > 0
 i₂ = *Discount factor*, jika NPV < 0

Gross Benefit Cost Ratio (*Gross B/C*) adalah perbandingan antara total manfaat yang diperoleh

dari suatu investasi dengan biaya yang telah dikeluarkan (Kadariah 2001). *Gross B* atau *C* bisa diformulasikan sebagai berikut :

$$Gross \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Gross B/C = *Gross Benefit Cost Ratio*

Bt = Penerimaan bersih tahun *t*

Ct = *Cost* atau biaya pada tahun *t*

i = Tingkat suku bunga

t = Tahun (waktu ekonomis)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah perbandingan antara *net benefit* yang telah didiskon menjadi positif dengan *net benefit* yang telah didiskon menjadi negatif (Kadariah 2001). Metode perhitungan *Net B/C* sebagai berikut.

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

Bt = Penerimaan bersih tahun *t*

Ct = *Cost* atau biaya pada tahun *t*

i = Tingkat suku bunga

t = Tahun (waktu ekonomis)

Payback Period adalah metode evaluasi investasi yang digunakan untuk menganalisis waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi. Secara matematis, *Payback Period* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$PP = \frac{K_o}{Ab} \times 1 \text{ tahun} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

PP = *Payback Period*

Ko = Investasi awal

Ab = *Benefit* yang diperoleh setiap periode

Analisis kepekaan (*sensitivity analysis*) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur dampak perubahan kondisi terhadap hasil investasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengubah nilai variabel-variabel penting sebesar persentase tertentu yang telah diketahui atau diprediksi. Dalam penelitian ini, analisis kepekaan dilakukan dengan mengubah variabel penurunan harga sebesar 9 persen dan penurunan harga telur sebesar 17 persen. Penurunan ini diperoleh dari hasil tanya jawab langsung pada *owner* Sirun Farm. Analisis kepekaan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Laju Kepekaan} = \frac{\left| \frac{X_1 - X_0}{X} \right| \times 100\%}{\left| \frac{Y_1 - Y_0}{Y} \right| \times 100\%} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

X₁ = NPV atau IRR atau *Gross B* atau *C* atau *Net B* atau *C* atau PP sehabis perubahan

X₀ = NPV atau IRR atau *Gross B* atau *C* atau *Net B* atau *C* atau PP saat sebelum perubahan

X = Rata-rata pengantian NPV, IRR, *Gross B* atau *C* atau *Net B* atau *C* atau PP

Y₁ = Anggaran pembuatan atau harga jual sesudah perubahan

Y₀ = Anggaran pembuatan atau harga jual saat sebelum perubahan

Y = Rata-rata pengantian pengeluaran pembuatan atau harga jual

Patokan evaluasi laju kepekaan adalah sebagai berikut:

1. Jika laju kepekaan lebih dari satu, maka investasi dianggap sensitif atau rentan terhadap perubahan.
2. Jika laju kepekaan kurang dari satu, maka investasi dianggap tidak sensitif atau kurang rentan terhadap perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

Sirun Farm adalah usaha peternakan ayam ras petelur milik pribadi yang terletak di Dusun Rumbia Timur, Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Peternakan ini didirikan oleh Bapak Wasirun pada tahun 2013.

Sirun Farm terletak sekitar 500 meter dari kawasan permukiman, berbeda dari jarak yang disebutkan oleh Rahadi (2012) yang merekomendasikan jarak antara kandang dan pemukiman sekitar 250 meter. Areal usaha ayam petelur Sirun Farm mencakup 5 hektar dan dilengkapi dengan 13 kandang. Selain itu, terdapat beberapa gudang, termasuk gudang pakan, gudang peralatan, dan fasilitas penyimpanan telur.

Budidaya Ternak Ayam Ras Petelur

Operator kandang bertugas merawat ayam petelur di Sirun Farm dengan melakukan berbagai aktivitas perawatan operasional, termasuk pembersihan dan penyemprotan kandang. Ayam petelur diberikan pakan dan air dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Bola lampu

digunakan pada malam hari untuk menerangi kandang.

Untuk mencegah penyakit, vaksinasi rutin dilakukan pada ayam petelur di Sirun Farm. Telur dipanen dua kali sehari, pada pukul 10.30 WIB dan 15.30 WIB. Selain itu, penanganan kotoran ayam sangat penting untuk mencegah penumpukan kotoran dan menjaga kebersihan kandang.

Biaya Investasi

Anggaran investasi mencakup seluruh pengeluaran awal yang dilakukan oleh pemilik bisnis sebelum memulai operasi di Sirun Farm. Pengeluaran ini meliputi biaya pembelian tanah, pembangunan gudang, pengadaan peralatan pendukung kandang, dan pembelian kendaraan. Total biaya investasi yang dikeluarkan mencapai Rp1.026.280.000,00. Di antara berbagai pengeluaran tersebut, pembelian tanah seluas 5 hektar dengan harga Rp500.000.000,00 adalah pengeluaran terbesar yang dilakukan oleh pemilik Sirun Farm.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Peternakan Ayam Petelur Sirun untuk memenuhi semua kebutuhan terkait operasional usaha ternak. Pengeluaran variabel meliputi biaya untuk bibit ayam, pakan, vitamin, imunisasi, obat-obatan, disinfektan, listrik, dan bahan bakar. Total biaya variabel yang dikeluarkan setiap tahun mencapai Rp2.274.272.000 dengan biaya pakan sebagai komponen terbesar, yaitu Rp2.070.000.000 per tahun. Selain itu, biaya tetap yang dikeluarkan totalnya sebesar Rp535.232.000. Di antara pengeluaran tetap, biaya tenaga kerja menjadi yang terbesar, mencapai Rp532.200.000 setiap tahunnya.

Produksi dan Penerimaan

Operasi ayam petelur di Sirun Farm menghasilkan berbagai produk antara lain limbah, ayam afkir, dan telur ayam (Tabel 1). Tingkat kematian ayam selama masa produksi dan kinerja ayam dalam menghasilkan telur sama-sama berdampak pada seberapa baik atau buruk telur ayam diterima (2 tahun).

Tabel 1 menunjukkan penerimaan dari usaha ayam petelur Sirun Farm tahun 2020–2021. Penerimaan keseluruhan pada tahun 2020 adalah

Tabel 1. Penerimaan usaha ternak ayam ras petelur Sirun Farm tahun 2020-2021

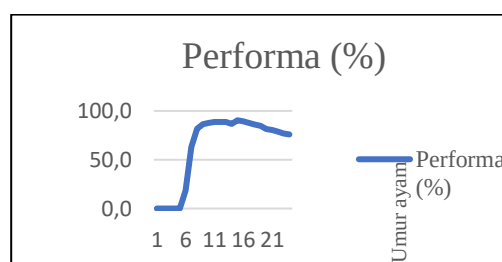
Produksi	Penerimaan (Rp)	
	Tahun ke-1	Tahun ke-2
Telur	4.380.000.000	5.721.375.000
Ayam Afkir	-	840.000.000
Limbah	124.800.000	124.800.000
Total (Rp)	4.504.800.000	6.686.175.000

Rp4.504.800.000, dan pada tahun 2021 menjadi Rp6.686.175.000. Pada tahun 2020–2021, ayam petelur Sirun Farm menghasilkan keuntungan tahunan rata-rata sebesar Rp5.595.487.500. Konsekuensinya, produksi telur ayam broiler memiliki *output* yang maksimal. Menurut penelitian Hidayat, Sulaksana, dan Sumantri (2016) tentang sistem agribisnis ayam petelur di Peternakan Argalingga, produksi telur ayam merupakan bagian terbesar dari penerimaan.

Performa ayam petelur di Sirun Farm ditunjukkan pada Gambar 1 yang memplot umur ayam (bulan) pada sumbu x dan kinerja ayam pada sumbu y dalam satuan persen. Berdasarkan Gambar 1, kinerja ayam petelur mengalami peningkatan seiring bertambahnya umur, kemudian mulai menurun, sesuai dengan temuan penelitian Pambudi, Setiadi, dan Sarengat (2020) mengenai analisis keuangan ayam petelur di Suroso Farm. Ayam yang tidak produktif atau afkir dari Sirun Farm memberikan tambahan pendapatan melalui penjualannya pada akhir tahap produksi. Selain itu, kotoran ayam petelur, yang memiliki nilai finansial, juga diperhitungkan dalam total pendapatan bisnis.

Evaluasi Kelayakan Finansial

Perhitungan dari penerimaan dan biaya dalam evaluasi kelayakan finansial berasal dari perhitungan penerimaan telur, limbah, dan ayam afkir. Perhitungan pendapatan usaha ternak ayam ras petelur dilakukan dengan menganalisis pendapatan dari tahun pertama dan tahun kedua dalam satu periode usaha. Hasil perhitungan



Gambar 1. Performa ayam petelur khas Sirun Farm.

tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan faktor diskonto (*compounding factor*, cf) untuk menentukan peningkatan nilai manfaat dari usaha peternakan ayam ras petelur Sirun Farm di masa mendatang serta untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan.

Kajian ayam petelur ini menggunakan tingkat bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 6% per tahun. Umur proyek yang digunakan dalam perhitungan analisis finansial adalah 10 tahun, sesuai dengan umur kandang ayam petelur di Sirun Farm. Kelayakan finansial dinilai menggunakan berbagai metrik investasi, termasuk Nilai Sekarang Bersih (NPV), Tingkat Pengembalian Internal (IRR), Rasio Biaya Manfaat Bersih (*Net B/C*), Rasio Biaya Manfaat Kotor (*Gross B/C*), dan Periode Pengembalian (*Payback Period*, PP). Hasil analisis kelayakan finansial usaha ayam petelur di Sirun Farm Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan disajikan pada Tabel 2.

NPV (*Net Present Value*) dari usaha ayam petelur di Peternakan Sirun di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebesar Rp13.293.158.715. Analisis finansial menunjukkan bahwa usaha ayam petelur Sirun Farm menguntungkan dan layak untuk terus beroperasi, karena nilai NPV yang positif menunjukkan potensi keuntungan. Selain itu, IRR (*Internal Rate of Return*) yang diperoleh sebesar 28,71 persen lebih tinggi dari suku bunga saat ini, mengindikasikan bahwa perusahaan ayam petelur Sirun Farm berpotensi menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Peternakan ayam petelur Sirun Farm memiliki *gross B/C* sebesar 1,64. Berdasarkan perhitungan *gross B/C*, usaha ini layak untuk dilanjutkan karena setiap biaya sebesar Rp1,00 menghasilkan pendapatan sebesar Rp1,64. *Net B/C* untuk usaha

Tabel 2. Hasil kalkulasi kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur Sirun Farm

Kriteria	Satuan	Nilai	Kriteria Penilaian
NPV	Rp	13.293.158.715	>0
IRR	%	28,71%	>6
<i>Gross B/C</i>	-	1,63	>1
<i>Net B/C</i>	-	6,41	>1
PP	Tahun	5,25	<10

ayam petelur Sirun Farm adalah 6,41, yang menunjukkan bahwa setiap biaya sebesar Rp1,00 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp6,41. Selain itu, perhitungan *Payback Period* (PP) menunjukkan bahwa investasi di Sirun Farm akan kembali dalam waktu 5 tahun, 3 bulan, dan 18 hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abadi, Taridala, dan Nafiu (2017) yang menilai viabilitas beternak ayam petelur menguntungkan di CV Bintani Poultry Shop Kendari.

Analisis Sensitivitas

Perhitungan analisis sensitivitas untuk ayam petelur Sirun Farm juga dimasukkan dalam penelitian ini. Anwar, Hasyim, dan Affandi (2018) mengklaim bahwa analisis kepekaan merupakan riset untuk menganalisis kembali rencana proyek yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek ketidakpastian di masa depan. Akibatnya, analisis sensitivitas harus dilakukan untuk menanggulangi risiko yang hendak terjalin di waktu mendatang.

Penurunan harga jual telur ayam ras maupun penurunan hasil telur ayam ras merupakan faktor kontinjensi yang digunakan dalam studi analisis sensitivitas ini. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis sensitivitas dengan penurunan produksi telur sebesar 9% pada sektor ayam petelur Sirun Farm. Tabel 4 menampilkan temuan analisis sensitivitas dengan turunya harga jual sebesar 17%.

Tabel 3. Perubahan nilai kriteria investasi akibat penurunan produksi telur sebesar 9% pada usaha ternak ayam ras petelur Sirun Farm

Kriteria	Nilai Perubahan	L.K	Keterangan
NPV	10.420.419.645	2,78	Sensitif
IRR	1,29%	21,00	Sensitif
<i>Gross B/C</i>	1,50	1,01	Tidak Sensitif
<i>Net B/C</i>	4,82	3,25	Sensitif
PP	6,25	-2,00	Tidak Sensitif

Tabel 4. Perubahan nilai kriteria investasi akibat penurunan harga jual telur sebesar 17% pada usaha ternak ayam ras petelur Sirun Farm

Kriteria	Nilai Perubahan	L.K	Keterangan
NPV	7.919.611.795	2,72	Sensitif
IRR	-10,48%	20,79	Sensitif
<i>Gross B/C</i>	1,38	0,99	Tidak Sensitif
<i>Net B/C</i>	3,67	3,19	Sensitif
PP	7,28	-2,00	Tidak Sensitif

Berdasarkan Tabel 3, usaha ayam petelur Sirun Farm dapat mempertahankan operasinya, meskipun terjadi penurunan produksi telur sebesar 9 persen dengan memenuhi semua persyaratan investasi. Tingkat sensitivitas mengungkapkan bahwa *Gross B/C* dan *PP* tidak sensitif terhadap penurunan produksi telur, sementara *NPV*, *IRR*, dan *Net B/C* sensitif terhadapnya. Namun dalam hal ini, usaha ayam petelur Sirun Farm masih dapat menutup investasi yang telah dikeluarkan sebelum proyek selesai, yaitu ketika perusahaan telah beroperasi selama 6 tahun, 3 bulan, dan 18 hari. Nilai semua kriteria investasi berfluktuasi, menunjukkan bahwa usaha ini masih layak secara finansial.

Analisis sensitivitas penurunan harga telur usaha ternak ayam ras petelur Sirun Farm dilakukan pada tingkat 17 persen. Rata-rata harga telur pada kondisi normal sebesar Rp16.250,00 per kilogram dan harga setelah terjadi penurunan sebesar Rp13.488,00 per kilogram. Seluruh nilai kriteria investasi usaha ternak ayam petelur Sirun Farm dalam kategori layak dilanjutkan pada tingkat penurunan harga sebesar 17 persen. Tingkat sensitivitas mengungkapkan bahwa *PP* tidak sensitif terhadap pengurangan penurunan harga telur, sementara *NPV*, *IRR*, *Gross B/C*, dan *Net B/C* semuanya sensitif terhadapnya. Namun usaha ayam petelur di Sirun Farm masih mampu mengembalikan investasi yang telah dilakukan sebelum umur proyek berakhir, yaitu ketika telah beroperasi selama 5 tahun, 10 bulan, dan 18 hari. Perubahan nilai setiap kriteria investasi menunjukkan bahwa usaha ini masih menguntungkan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian Saragih, Arifin, dan Lestari (2022) yang meneliti kelayakan finansial usaha ayam petelur Takihara Farm. Kajian ini membuat asumsi bahwa nilai kriteria investasi akan berubah akibat produksi telur yang lebih rendah dan harga jual telur yang lebih rendah. Riset yang dilakukan oleh Saragih, Arifin, dan Lestari (2022) membuat asumsi bahwa nilai kriteria investasi berubah akibat kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual. Meski ada pergeseran bisnis, kedua investasi ini masih layak dandapat dilanjutkan.

KESIMPULAN

Usaha ayam petelur Sirun Farm menguntungkan, maka dari itu usaha ini layak untuk dilakukan. Sesuai dengan kriteria *NPV*, *IRR*, *Gross B/C*, *Net B/C*, dan *Payback Period*, hal ini dilakukan. Sesuai

temuan analisis sensitivitas, usaha ayam petelur Sirun Farm masih dapat tumbuh dan berkembang, meskipun terjadi penurunan produksi telur sebesar 9% dan turunnya harga jual telur sebesar 17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi M, Taridala SAA, dan Nafiu L. 2017. Evaluasi Kelayakan Agribisnis Ayam Ras Petelur Pada CV. Bintani Poeltry Shop Kendari. *Buletin Peternaka*, 41 (3): 355-364. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpeternakan/article/view/17758>. [24 Januari 2023]
- Andika P, Widjaya S, dan Nugraha A. 2019. Sistem Agribisnis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus CV Mulawarman Farm) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7 (1): 36-43. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3329>. [19 Januari 2022].
- Anwar MS, Hasyim AI, dan Affandi MI. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 6 (2): 110-116. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2775>. [15 Januari 2023]
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2020. *Peternakan Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/10/93c6d3265760176e2a87c8cf/peternakan-dalam-angka-2020.html>. [20 Januari 2023].
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>. [13 Desember 2022].
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2022. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Hidayat YS, Sulaksana J, dan Sumantri K. 2016. Analisis Sistem Agribisnis Ayam Ras Petelur. *Jurnal Universitas Majalengka*, 4 (1): 29-38. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/view/395>. [24 Mei 2022].
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek; Analisa Ekonomi*. Edisi ke-2. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Maeanti RF, Fauzi A, dan Istiqomah A. 2013. Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Peternakan dan Pengembangan Biogas:

- Studi Kasus Desa Suntenjaya, Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 14 (1): 27-42. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1317&context=jepi> [24 Januari 2023]
- Mulyono J dan Munibah K. 2016. Strategi Pembangunan Pertanian di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan A'WOT. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19 (3): 199-211. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/96734830/300042022.pdf?1672732787=&response-content-disposition=inline%3B> [31 Januari 2022].
- Pambudi AW, Setiadi A, dan Sarengat, W. 2020. Analisis Finansial Peternakan Ayam Petelur Suroso Farm Desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten. *Jurnal Mediagro*, 15 (2): 151-160 <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/Mediagro/article/view/3252/3066> [15 Januari 2023]
- Rahadi S. 2012. *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*. CV Diaspora Publisher. Malang.
- Saragih YAB, Arifin B, dan Lestari DAH. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Studi kasus Takihara Farm) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1): 9-16. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5644/pdf>. [23 November 2022]